



PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA

TRIWULAN II TAHUN 2014

- ♣ Secara total, perekonomian DKI Jakarta pada triwulan II/2014 yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,22 persen dibandingkan nilai triwulan I/2014 (*q to q*). **Dari sisi lapangan usaha**, pertumbuhan tersebut didorong oleh hampir semua sektor ekonomi kecuali sektor pertanian dan sektor pertambangan-penggalian. Pertumbuhan terbesar dicapai oleh sektor perdagangan-hotel-restoran (3,28 persen). **Dari sisi pengeluaran**, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh naiknya konsumsi pemerintah (14,83 persen) dan pembentukan modal tetap bruto (5,03 persen).
- ♣ Sementara PDRB triwulan II/2014 dibandingkan dengan PDRB triwulan II/2013 (*y on y*) mengalami pertumbuhan sebesar 6,11 persen. Dari sisi lapangan usaha hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor pertambangan-penggalian. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengangkutan-komunikasi yakni 11,53 persen, kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa sebesar 7,83 persen dan sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 5,77 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh konsumsi rumah tangga (6,13 persen) diikuti komponen pembentukan modal tetap bruto (4,21 persen).
- ♣ Secara kumulatif, PDRB DKI Jakarta selama semester I/2014 tumbuh sebesar 6,05 persen dibandingkan dengan semester I/2013.
- ♣ Besaran PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada triwulan II/2014 mencapai Rp 349,55 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp 125,57 triliun. Dari sisi lapangan usaha, peranan tiga sektor utama yakni sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, sektor perdagangan-hotel-restoran, serta sektor industri pengolahan terhadap struktur perekonomian DKI Jakarta sekitar 63,92 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, sebagian besar PDRB Provinsi DKI Jakarta digunakan untuk konsumsi rumahtangga sebesar 58,05 persen, ekspor sebesar 53,23 persen, dan pembentukan modal tetap bruto sebesar 37,11 persen.

I. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Tahun 2014

Perekonomian DKI Jakarta pada triwulan II/2014 secara umum lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi triwulan I/2014 (*q to q*), hampir semua sektor mulai mengalami peningkatan kapasitas produksi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan positif yang dicapai oleh semua sektor ekonomi, kecuali sektor pertanian dan sektor pertambangan-penggalian, dengan besaran pertumbuhan diatas 1 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor perdagangan-hotel-restoran, yaitu sebesar 3,28 persen. Setelah itu diikuti oleh sektor konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 3,15 persen, sektor pengangkutan-komunikasi sebesar 2,77 persen, sektor jasa-jasa sebesar 2,01 persen, sektor listrik-gas-air bersih sebesar 1,66 persen, sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebesar 1,30 persen serta sektor industri pengolahan sebesar 1,29 persen. Sementara sektor pertanian dan sektor pertambangan-penggalian mengalami penurunan produksi sebesar minus 0,50 persen dan minus 0,43 persen.

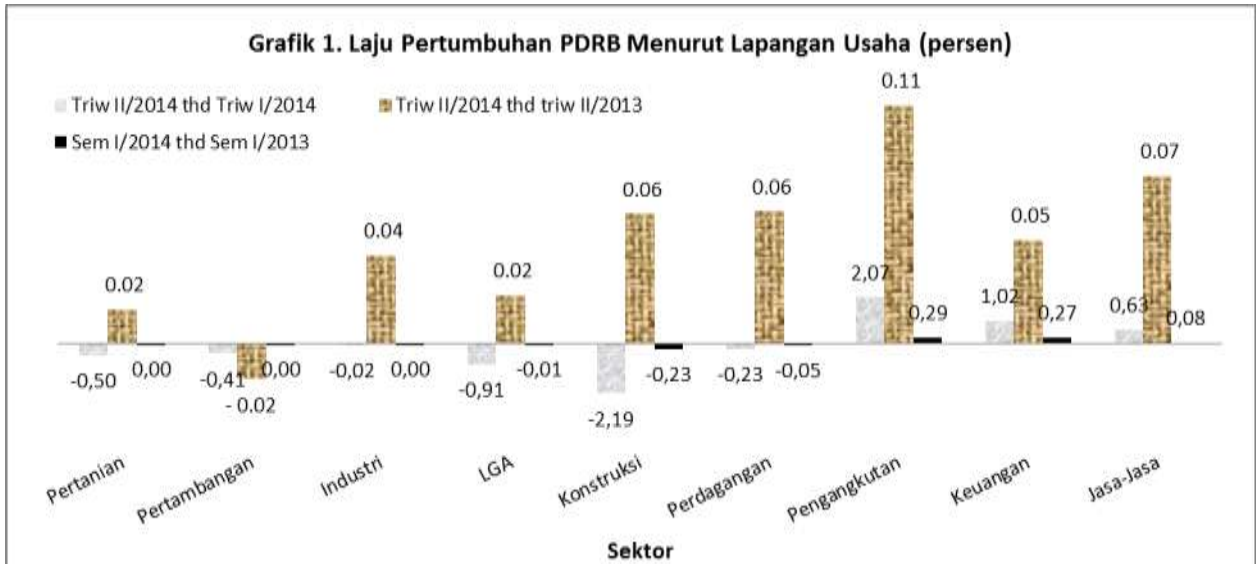
Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha
(persen)

No	Lapangan Usaha	Triw II/2014 thd Triw I/2014	Triw II/2014 thd triw II/2013	Sem I/2014 thd Sem I/2013	Sumber Pertumbuhan y on y Triw II/ 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	-0,50	0,87	1,20	0,00
2	Pertambangan-Penggalian	-0,43	-1,62	-1,59	0,00
3	Industri Pengolahan	1,29	3,38	3,64	0,46
4	Listrik-gas-air bersih	1,66	2,63	2,37	0,02
5	Konstruksi	3,15	5,67	5,72	0,59
6	Perdagangan-hotel-restoran	3,28	5,77	5,69	1,28
7	Pengangkutan-komunikasi	2,77	11,53	11,08	1,58
8	Keuangan-real estat-jasa perusahaan	1,30	4,59	4,58	1,25
9	Jasa-jasa	2,01	7,83	7,72	0,93
PDRB DKI Jakarta		2,22	6,11	6,05	6,11
PDRB Tanpa Migas		2,22	6,12	6,07	6,11

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta

PDRB triwulan II/2014 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*) mencerminkan perubahan tanpa dipengaruhi oleh faktor musim. PDRB DKI Jakarta secara total tumbuh 6,11 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengangkutan-komunikasi, yakni sebesar 11,53

persen, kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 7,83 persen, sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 5,77 persen, sektor konstruksi sebesar 5,67 persen, sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebesar 4,59 persen, sektor industri pengolahan sebesar 3,38 persen, sektor listrik-gas-air bersih sebesar 2,63 persen, dan sektor pertanian sebesar 0,87 persen. Sementara sektor pertambangan-penggalian mengalami penurunan produksi sebesar minus 1,62 persen.



Secara kumulatif, PDRB DKI Jakarta semester pertama tahun 2014 tumbuh 6,05 persen dibandingkan semester pertama tahun 2013. Sektor pengangkutan dan komunikasi masih menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 11,08 persen. Setelah itu diikuti oleh sektor jasa-jasa dan sektor konstruksi, yang masing-masing tumbuh 7,72 persen dan 5,72 persen.

Kajian lain yang menarik untuk dicermati adalah besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta selama periode tertentu. Sektor-sektor ekonomi dengan nilai nominal besar tetap akan menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi meskipun pertumbuhan sektor yang bersangkutan relatif kecil. Begitu pula sebaliknya.

Pada triwulan II/2014, pertumbuhan yang dicapai oleh PDRB DKI Jakarta terutama didorong oleh sumber pertumbuhan yang diberikan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan-hotel-restoran. Selanjutnya diikuti oleh sektor keuangan-real estate-jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, sektor konstruksi, dan sektor industri pengolahan.

II. Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I dan II Tahun 2014

PDRB DKI Jakarta mencerminkan kemampuan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di Jakarta tanpa memperhitungkan dari mana asal faktor produksi yang digunakan dalam proses produksinya. Nilai tambah yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi kemudian diperhitungkan menurut harga tahun dasar untuk dapat melihat pertumbuhan produksi secara riil. Hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan pengaruh harga pada besaran yang tercipta.

PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi DKI Jakarta pada triwulan II/2014 adalah sebesar Rp 349,55 triliun, sedangkan pada triwulan I/2014 sebesar Rp 338,82 triliun, atau terjadi peningkatan sebesar Rp 10,73 triliun. Sedangkan berdasarkan atas harga konstan 2000, PDRB triwulan II/2014 mencapai Rp 125,57 triliun dan triwulan I/2014 adalah Rp 122,85 triliun.

Selama triwulan II/2014, berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menghasilkan nilai tambah bruto produk barang dan jasa terbesar adalah sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebesar Rp. 96,14 triliun, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar Rp. 74,39 triliun, dan sektor industri pengolahan sebesar Rp 52,89 triliun. Sedangkan berdasarkan atas harga konstan 2000, ketiganya menghasilkan nilai tambah masing-masing sebesar Rp 33,76 triliun untuk sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, Rp 27,74 triliun untuk sektor perdagangan-hotel-restoran, dan Rp 16,75 triliun untuk sektor industri pengolahan.

Tabel 2.
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000
(Miliar Rupiah)

No	LAPANGAN USAHA	Berlaku		Konstan 2000	
		Triw I/2014	Triw II/2014	Triw I/2014	Triw II/2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	268,18	269,10	78,84	78,44
2	Pertambangan dan Penggalian	1 381,98	1 405,34	241,07	240,04
3	Industri Pengolahan	51 556,96	52 886,17	16 540,88	16 753,71
4	Listrik Gas Dan Air Bersih	2 893,47	2 989,89	723,24	735,27
5	Konstruksi	36 863,36	38 082,10	12 656,85	13 054,93
6	Perdagangan-hotel-restoran	71 731,75	74 392,01	26 863,24	27 745,24
7	Pengangkutan dan Komunikasi	36 379,42	37 662,23	17 573,09	18 060,25
8	Keuangan-Real estat-Jasa Perusahaan	93 705,14	96 144,15	33 330,16	33 762,79
9	Jasa-jasa	44 040,40	45 720,32	14 839,01	15 137,89
PDRB		338 820,66	349 551,31	122 846,37	125 568,56
PDRB Tanpa Migas		337 438,68	348 145,96	122 605,30	125 328,52

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta

II. Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 dan Triwulan I - II Tahun 2014

Selama tahun 2013 perekonomian DKI Jakarta didominasi oleh sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, sektor perdagangan-hotel-restoran, dan sektor industri pengolahan. Ketiganya memberi kontribusi sebesar 64,10 persen. Secara umum, peranan ketiganya adalah 27,75 persen untuk sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, kemudian 21,11 persen untuk sektor perdagangan-hotel-restoran, dan sekitar 15,23 persen untuk sektor industri pengolahan.

Seperti halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, perekonomian DKI Jakarta pada triwulan I dan II tahun 2014 juga masih didominasi oleh sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan, sektor perdagangan-hotel-restoran, dan sektor industri pengolahan. Pada triwulan II tahun 2014 Sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan memberi kontribusi rata-rata sebesar 27,51 persen, sektor perdagangan-hotel-restoran rata-rata sebesar 21,28 persen dan sektor industri pengolahan rata-rata sebesar 15,13 persen.

Tabel 3.
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha
(persen)

No	LAPANGAN USAHA	2013	2014	
			Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian	0,08	0,08	0,08
2	Pertambangan dan Penggalian	0,44	0,41	0,40
3	Industri Pengolahan	15,23	15,22	15,13
4	Listrik Gas Dan Air Bersih	0,88	0,85	0,86
5	Konstruksi	11,16	10,88	10,89
6	Perdagangan-hotel-restoran	21,11	21,17	21,28
7	Pengangkutan dan Komunikasi	10,49	10,74	10,77
8	Keuangan-Real estat-Jasa Perusahaan	27,75	27,66	27,51
9	Jasa-jasa	12,85	13,00	13,08
PDRB		100,00	100,00	100,00
PDRB Tanpa Migas		99,56	99,59	99,60

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

IV. PDRB menurut Pengeluaran Triwulan II Tahun 2014

Peningkatan PDRB pengeluaran terbesar selama triwulan II/2014 adalah pada komponen konsumsi pembentukan modal tetap bruto, yakni mengalami kenaikan sebesar 7,35 triliun. Kenaikan terbesar kedua adalah komponen konsumsi rumah tangga sebesar 4,79 triliun, disusul komponen konsumsi pemerintah yang sebesar 3,98 triliun rupiah. Sementara sebagai pengurang, komponen impor justru mengalami kenaikan yakni sebesar 6,37 triliun.

Tabel 4.
PDRB Menurut Komponen Pengeluaran
(Miliar Rupiah)

No	Komponen Pengeluaran	Berlaku		Konstan 2000	
		Triw I/2014	Triw II/2014	Triw I/2014	Triw II/2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Konsumsi RT	198 125,80	202 913,17	64 705,61	65 858,36
2	Konsumsi Pemerintah	28 740,08	32 715,44	4 778,60	5 487,26
3	PMTB	122 380,15	129 728,77	43 583,12	45 777,15
4	Ekspor	185 084,88	186 075,02	82 318,19	82 680,13
5	<u>Minus</u> Impor	195 510,25	201 881,10	72 539,14	74 234,34
PDRB		338 820,66	349 551,31	122 846,37	125 568,56

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Struktur PDRB menurut pengeluaran Provinsi DKI Jakarta selama triwulan II/2014 terbesar pada komponen konsumsi rumah tangga yang mencapai 58,05 persen, terbesar kedua adalah komponen ekspor mencapai 53,23 persen, PMTB mencapai 37,11 persen dan yang terkecil adalah komponen konsumsi pemerintah sebesar 9,36 persen. Sementara impor sebagai komponen pengurang memiliki struktur terbesar yaitu sebesar 57,75 persen.

Tabel 5.
Distribusi PDRB Menurut Komponen Pengeluaran
(persen)

No	Komponen Pengeluaran	2013	2014	
			Triw I	Triw II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Konsumsi Rumah tangga	57,56	58,48	58,05
2	Konsumsi Pemerintah	9,79	8,48	9,36
3	PMTB	37,81	36,12	37,11
4	Ekspor	54,57	54,63	53,23
5	<u>Minus</u> Impor	59,74	57,70	57,75
PDRB		100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi DKI Jakarta

Perubahan struktur PDRB menurut pengeluaran dari triwulan I ke triwulan II terbesar pada komponen PMTB dari 36,12 persen menjadi 37,11 persen, terbesar kedua adalah komponen konsumsi pemerintah dari 9,36 persen menjadi 8,48 persen. Sedangkan komponen konsumsi rumah tangga dan ekspor mengalami penurunan.

Laju pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran triwulan II/2014 terhadap triwulan I/2014 (*q to q*) mengalami kenaikan sebesar 2,2 persen. Dilihat secara komponen, laju pertumbuhan terbesar pada komponen konsumsi pemerintah sebesar 14,83 persen, komponen PMTB menempati urutan selanjutnya dengan besaran 5,03 persen. Berikutnya, komponen konsumsi rumah tangga sebesar 1,78 persen dan komponen ekspor sebesar 0,44 persen yang merupakan pertumbuhan terkecil, sedangkan komponen impor tumbuh sebesar 2,34 persen.

Secara tahunan pertumbuhan PDRB (*y on y*) yang sebesar 6,11 persen didorong oleh pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga sebesar 6,13 persen, PMTB sebesar 4,21 persen, ekspor sebesar 0,84 persen, konsumsi pemerintah sebesar 0,96 persen dan impor yang sebesar minus 1,11 persen. Demikian pula dalam semester I/2014, secara kumulatif hampir semua komponen tumbuh di atas 4 persen dengan konsumsi rumah tangga sebagai komponen dengan pertumbuhan tertinggi.

Tabel 6.
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran
(persen)

No	Komponen Pengeluaran	Triw II/2014	Triw II/2014	Sem I/2014	Sumber
		thd	thd	thd	Pertumbuhan
		Triw I/2014	Triw II/2013	Sem I/2013	y on y
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	Konsumsi Rumah tangga	1,78	6,13	6,11	3,22
2	Konsumsi Pemerintah	14,83	0,96	5,26	0,04
3	PMTB	5,03	4,21	4,99	1,56
4	Ekspor	0,44	0,84	0,69	0,58
5	<u>Minus</u> Impor	2,34	-1,11	-0,53	-0,70
PDRB		2,22	6,11	6,05	6,11

Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta



BPS PROVINSI DKI JAKARTA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME
Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Telepon : 021-31928493 - 600
Fax : 021-3152004
e-mail : bps3100@mailhost.bps.go.id
Homepage : <http://bps.jakarta.go.id/>